

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era perekonomian modern, informasi menjadi salah satu unsur penting yang mendukung berbagai macam aspek kehidupan, seperti kegiatan organisasi dan proses penentuan keputusan. Informasi yang tersedia secara tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya menjadi kebutuhan utama bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan lingkungan yang semakin dinamis, khususnya dalam menunjang pengembangan serta penerapan sistem informasi agar dapat berjalan secara efektif (Fahdiansyah & Anas, 2017).

Pada lembaga keuangan, berbagai data yang berkaitan dengan aktivitas operasional, termasuk data keuangan dan akuntansi, dikelola setiap hari melalui proses penyimpanan, pengolahan, serta penyampaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila pengelolaan data tersebut tidak didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memadai, maka proses pengolahan data berpotensi membutuhkan waktu yang lebih lama serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam perhitungan maupun pencatatan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya relevansi dan akurasi informasi yang dihasilkan, sehingga kurang optimal jika digunakan sebagai sumber atau dasar dalam penentuan keputusan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi diperlukan untuk mengelola data secara lebih efektif, menghasilkan informasi yang

bermanfaat bagi pengguna, serta mendukung organisasi dalam memperoleh keunggulan kompetitif (Paranoan et al., 2019).

Apabila dilihat dari kondisi nasional, penerapan suatu sistem pada dasarnya dapat menghadapi dua kemungkinan, yaitu keberhasilan atau mengalami kegagalan. Kegagalan dalam implementasi sistem dapat berdampak pada menurunnya kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan (Sandy Rusmarwanto, 2016). Salah satu fenomena yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi diungkapkan oleh Deputy Komisioner Pengaturan, Perizinan, dan Pengendalian Kualitas OJK, Deden Firman Hendarsah (Perhimpunan Bank Nasional, 2026), yang menyebutkan bahwa risiko serangan siber terhadap sistem keuangan semakin meningkat seiring dengan pesatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada industri perbankan. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan ketahanan sistem serta penguatan pengendalian internal pada sektor perbankan.

Secara teoritis, Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan definisi sistem informasi akuntansi sebagai instrumen terintegrasi sistem yang dijalankan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data guna memberikan informasi yang bermanfaat dalam mendukung proses penentuan keputusan. Selaras dengan pandangan tersebut, Mulyadi (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam peningkatan mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah berjalan, memperkuat pengendalian dalam bidang akuntansi dan pengendalian internal, serta membantu pengelolaan biaya yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi. Dengan demikian, kualitas sistem informasi

akuntansi tercermin dari kemampuannya menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Agar suatu informasi dikatakan berkualitas, Bank Perekonomian Rakyat Syariah seharusnya menghasilkan informasi keuangan yang akurat, andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketentuan tersebut sejalan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2015 tentang Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia bagi BPRS yang menjadi pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan BPRS berdasarkan standar akuntansi dan prinsip syariah yang berlaku.

Dalam aktivitas bisnis, teknologi menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan oleh berbagai jenis perusahaan, baik berskala kecil maupun besar, untuk mewujudkan capaian yang telah ditentukan. Salah satu tujuan tersebut yakni terwujudnya sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Nova Gia, 2015:1). Lebih lanjut, Mardi (2016:72–74) mengidentifikasi bahwa kualitas dari sistem ini bertumpu pada sejumlah indikator, meliputi ketersediaan (*availability*), keamanan (*security*), pemeliharaan (*maintainability*), dan integritas (*integrity*).

Teknologi informasi juga dipandang sebagai hal yang esensial bagi manusia dalam proses pengiriman, penerimaan, pengolahan, dan pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam aktivitas individu, tetapi juga berperan dalam kehidupan sosial karena mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Menurut Rusdiana et al. (2014), teknologi informasi terdiri atas beberapa dimensi, meliputi teknologi masukan, pemrosesan, penyimpanan, keluaran, serta dukungan perangkat lunak.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dapat mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, mendukung pembuatan keputusan para manajerial, serta memperkuat kerja sama antartim. (Krismiaji, 2010). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang memadai akan mendukung proses pengolahan data dan penyajian informasi secara lebih efektif sehingga menghasilkan informasi yang akurat, andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana yang dicantumkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2015.

Untuk menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi sebagaimana diharapkan, penyelenggaraan teknologi informasi juga harus memenuhi standar tata kelola yang baik. Oleh karena itu, POJK Nomor 75/POJK.03/2016 tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengatur bahwa penyelenggaraan teknologi informasi harus didukung oleh pengamanan sistem, pengelolaan risiko, pengendalian akses, serta pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi guna menjaga ketersediaan dan keandalan layanan, hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh BPRS idealnya mampu mendukung operasional secara berkelanjutan, aman, dan minim gangguan.

Namun, berdasarkan temuan peneliti, teknologi informasi yang digunakan pada BPRS HIK Parahyangan masih memanfaatkan layanan jaringan komunikasi data dari pihak eksternal sehingga kelancaran akses sistem turut dipengaruhi oleh

stabilitas jaringan yang digunakan. Selain itu, pada waktu tertentu pernah terjadi kendala akses sistem yang menyebabkan aktivitas operasional yang bergantung pada sistem informasi mengalami hambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih berpotensi mengalami kendala, khususnya dalam mendukung kelancaran proses pengolahan informasi secara tepat waktu, sehingga terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dalam penyelenggaraan teknologi informasi dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Keberadaan infrastruktur teknologi informasi yang lemah ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas sistem informasi akuntansi di sebuah entitas. Sehingga, proses perancangan sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan aspek teknologi informasi, karena teknologi informasi yang memadai dapat mendukung peningkatan kualitas sistem informasi (Dwitrayani, 2012). Berdasarkan hal tersebut, implementasi sistem informasi akuntansi dalam Perusahaan juga akan semakin berkembang dan menghasilkan kualitas yang lebih baik sejalan dengan kemajuan teknologi informasi.

Meskipun teknologi informasi berperan penting dalam menunjang kegiatan operasional organisasi, keberadaannya perlu didukung oleh pengendalian internal yang efektif agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara optimal dan terkendali. Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan ketepatan serta keandalan catatan dan informasi akuntansi, mendorong efisiensi kegiatan operasional, serta menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan regulasi dan sistem kerja yang telah ditentukan. (Taufan Adi, 2020:23).

Pengendalian internal memiliki peran sebagai sarana pengawasan untuk memastikan bahwa setiap tindakan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya telah dilakukan secara tepat dan akurat. Apabila pengawasan tidak terintegrasi dengan baik dalam sistem pengendalian internal, maka efektivitas pengendalian tersebut dapat terganggu. Keadaan ini dapat menimbulkan kelemahan terhadap data yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi. Oleh sebab itu, pengendalian internal yang kuat dan konsisten pada sistem informasi akuntansi dapat membantu pengelolaan data secara lebih tertib serta menciptakan hubungan yang selaras antara sistem akuntansi dan mekanisme pengendalian internal (Putri, 2019).

Berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013), dalam suatu organisasi, dewan direksi beserta jajarannya melakukan suatu rangkaian kegiatan yang disebut sebagai pengendalian internal. Proses ini dirancang guna memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian dapat terwujud, terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, laporan keuangan yang memiliki keandalan, hingga ketaatan organisasi terhadap hukum serta kebijakan eksternal yang mengikat. Tujuan tersebut juga sejalan dengan SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2015 yang menghendaki penyusunan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mendukung tujuan tersebut POJK Nomor 9/POJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS serta SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi BPR dan BPRS menegaskan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif guna menjaga

keandalan informasi, efektivitas operasional, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat kekeliruan dalam proses input maupun pencatatan data yang dilakukan oleh pengguna sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih berpotensi mengalami penurunan dari aspek keandalan informasi apabila pengendalian internal belum diterapkan secara optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dalam penerapan pengendalian internal dengan kondisi empiris yang masih menunjukkan adanya risiko terhadap keandalan informasi yang dihasilkan.

Dalam upaya mewujudkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan pengendalian internal secara maksimal. Dukungan tersebut memungkinkan sistem informasi beroperasi secara tepat guna merealisasikan tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Husni Zulkipli (2021) dan Nathalia Paranoan et al. (2019), yang menyatakan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyelenggaraan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih (2023) yang menyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, Arif Maulana (2020) juga menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel perlu di uji lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian ini, kualitas sistem informasi akuntansi ditinjau dari perspektif pengguna internal yang terlibat dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan kepada pegawai yang memiliki keterkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional.

Pada BPRS HIK Parahyangan, aktivitas operasional harian seperti pencatatan pembiayaan, penghimpunan dana, serta pelaporan keuangan menuntut sistem informasi akuntansi yang mampu bekerja secara stabil dan akurat. Meskipun teknologi informasi telah digunakan serta pengendalian internal telah diterapkan dalam mendukung kegiatan operasional, masih terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan. Hal ini memperkuat urgensi untuk mengkaji apakah teknologi informasi yang digunakan telah dimanfaatkan secara optimal dan apakah pengendalian internal telah dijalankan secara efektif dalam mendukung kualitas sistem informasi akuntansi di Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh teknologi Informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan?
3. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diupayakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperdalam analisis dan pemahaman terkait implementasi teknologi informasi dan penerapan

pengendalian internal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas khazanah literatur mengenai bagaimana aspek teknologi informasi dan pengendalian internal mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, sehingga mampu menambah bahan rujukan bagi riset-riset akademis selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Bidang Praktisi

Secara nyata, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peran teknologi informasi dan pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Bagi industri perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi serta memperkuat penerapan pengendalian internal guna menciptakan sistem informasi akuntansi yang lebih bermutu. Bagi Kantor Pusat dan Cabang Cileunyi BPRS HIK Parahyangan sendiri, studi ini dapat berfungsi sebagai basis penilaian kegiatan operasional guna mendorong peningkatan performa kerja secara menyeluruh.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan teknologi informasi dan pengendalian internal dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas pada lembaga perbankan. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki kepercayaan yang lebih baik terhadap keandalan informasi dan layanan yang diberikan oleh perbankan, khususnya BPRS.